



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 04, 2026

Revised: May, 14, 2026

Available: May, 14, 2026

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/qlt>

Peran mekanisme koping terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara

Salsabila Raudhatul Jannah*, Diah Nur Anisa, Sarwinanti

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Salsabila Raudhatul Jannah. *Email: salsabila.raudhatul16@gmail.com

Abstract

Background: Breast cancer is a chronic disease that not only impacts the patient's physical condition but also psychological, social, and spiritual aspects, especially in patients undergoing chemotherapy.

Purpose: To determine the relationship between coping mechanisms and quality of life in breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Method: This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The study population was all breast cancer patients undergoing chemotherapy, with a sample of 20 respondents drawn using a total sampling technique. Coping mechanisms were measured using the Brief COPE questionnaire, while quality of life was measured using the WHOQoL-BREF. Data analysis was performed using the Spearman Rank test.

Results: The majority of respondents had adaptive coping mechanisms (60%) and a good quality of life (65%). The Spearman Rank test showed a significant relationship between coping mechanisms and quality of life in breast cancer patients (p -value = 0.036) with a moderate correlation ($r = 0.471$).

Conclusion: Coping mechanisms are significantly associated with quality of life in breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Keywords: Breast Cancer; Coping Mechanisms; Quality Of Life.

Pendahuluan: Kanker payudara merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak hanya berdampak pada kondisi fisik pasien, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan spiritual, terutama pada pasien yang menjalani kemoterapi.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengukuran mekanisme koping dilakukan menggunakan kuesioner Brief COPE, sedangkan kualitas hidup diukur menggunakan WHOQoL-BREF. Analisis data dilakukan dengan uji Spearman Rank.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki mekanisme koping adaptif (60%) dan kualitas hidup dalam kategori baik (65%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien kanker payudara (p -value = 0.036) dengan keeratan hubungan sedang ($r = 0.471$).

Simpulan: Mekanisme koping berhubungan secara signifikan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Kata Kunci: Kanker Payudara; Kualitas Hidup; Mekanisme Koping.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2763>

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan neoplasma yang paling sering terjadi pada perempuan di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama mortalitas akibat kanker pada kelompok tersebut. Tahun 2020, sebanyak 2.3 juta perempuan didiagnosis kanker payudara dengan sekitar 685,000 kematian secara global (World Health Organization, 2021). Insidensi kanker payudara di Indonesia mencapai 42.1 per 100,000 perempuan dengan angka mortalitas sebesar 16.6 per 100,000 perempuan, serta menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun (Osborne, Adnani, & Ahinkorah, 2025). Kondisi ini menjadikan kanker payudara sebagai masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius.

Selain dampak fisik, proses kemoterapi juga menimbulkan tekanan psikologis berupa kecemasan, stres, dan depresi. Kondisi ini dapat diperburuk oleh ketidakpastian prognosis penyakit, perubahan peran dalam keluarga, serta keterbatasan aktivitas sosial (Konieczny, Sawicka, Gaska, Kaczmar, Babuška-Rocznik, & Bądziul, 2025). Apabila kondisi tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Sehingga, kualitas hidup menjadi salah satu indikator penting dalam evaluasi keberhasilan terapi pada pasien kanker payudara (Syapitri, Hardyati, Aridamayanti, & Purwandari, 2025).

Kualitas hidup merupakan indikator penting dalam evaluasi keberhasilan terapi kanker dan mencerminkan persepsi individu terhadap kondisi fisik, psikologis, dan sosial yang dialami (Surjoseto, & Sofyanty, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien kanker payudara dengan kesejahteraan psikologis yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih optimal selama menjalani kemoterapi (Aniarti, 2024).

Menghadapi penyakit kronis seperti kanker payudara, mekanisme koping berperan penting dalam membantu individu beradaptasi terhadap stres dan tekanan psikologis. Penggunaan koping adaptif dapat membantu pasien mengelola stres, menerima kondisi penyakit, serta mempertahankan kualitas hidup, sedangkan koping maladaptif berpotensi memperburuk kondisi psikologis dan menurunkan kualitas hidup (Roszkowska & Białczyk, 2023). Sebaliknya, mekanisme koping maladaptif dapat memperburuk stress, meningkatkan gangguan

psikologis, dan berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara mekanisme koping dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Pasien yang menerapkan strategi koping adaptif dilaporkan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang menggunakan koping maladaptif (Cahyono, Ira, & Prasetyo, 2023). Meskipun demikian, kualitas hidup pasien kanker payudara tidak hanya ditentukan oleh mekanisme koping, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti stadium penyakit, kondisi fisik pasien, efek samping kemoterapi, serta dukungan keluarga dan ketersediaan akses terhadap layanan kesehatan (Mustafă, Peltecu, Gică, Botezatu, Iancu, Gheoca, Cigăran, & Iordăchescu, 2024). Sehingga, kajian mengenai hubungan antara mekanisme koping dan kualitas hidup tetap memiliki relevansi penting sebagai landasan dalam pengembangan intervensi keperawatan yang bersifat komprehensif dan berfokus pada peningkatan kesejahteraan pasien.

Studi pendahuluan di RSPAU Dr. S. Hardjolukito menunjukkan adanya variasi mekanisme koping pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup mereka. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebagai dasar pengembangan intervensi keperawatan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan pasien.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di RSPAU Dr. S. Hardjolukito pada bulan Januari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme koping, sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup.

Salsabila Raudhatul Jannah*, Diah Nur Anisa, Sarwinanti

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Salsabila Raudhatul Jannah. *Email: salsabila.raudhatul16@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2763>

Peran mekanisme koping terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner mekanisme koping dan kuesioner WHOQOL-BREF. Butir soal pada kuesioner yang disebarakan telah lolos uji validitas dan reliabilitas instrumen. Kuesioner disebarakan kepada sampel dalam penelitian ini dan selanjutnya masuk tahap analisis data.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat stadium kanker payudara, mekanisme koping, dan kualitas hidup pasien kanker payudara. Selain itu, analisis bivariat juga dilakukan menggunakan uji Spearman Rank dengan tujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 4986/KEP-UNISA/XII/2025.

HASIL**Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Responden (N=20)**

Variabel	Hasil
Status Pendidikan (n/%)	
SMP	2/10.0
SMA	7/35.0
Diploma/D3	2/10.0
Sarjana/S1	9/45.0
Pekerjaan (n/%)	
Tidak bekerja	11/55.0
Petani	1/5.0
Wiraswasta	3/15.0
PNS	2/10.0
Buruh	3/15.0
Stadium (n/%)	
Stadium II	5/25.0
Stadium III	15/75.0
Mekanisme Koping (n/%)	
Maladaptif	8/40.0
Adaptif	12/60.0
Kualitas Hidup (n/%)	
Buruk	7/35.0
Baik	13/65.0

Berdasarkan Tabel 1. jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 responden (100%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana/S1 (45.0%) dengan status pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja (55%). Selanjutnya ditinjau dari stadium penyakit, sebagian besar responden berada pada Stadium III (75%). Tabel 1. juga menunjukkan sebagian besar memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 12 responden (60%), temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien telah mampu menerapkan strategi koping yang positif. Selanjutnya kualitas hidup responden menunjukkan berada pada kategori baik sebanyak 13 responden (65%), temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu mempertahankan kualitas hidup yang baik, meskipun masih terdapat sebagian responden yang dipengaruhi oleh berbagai faktor fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan.

Salsabila Raudhatul Jannah*, Diah Nur Anisa, Sarwinanti

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Salsabila Raudhatul Jannah. *Email: salsabila.raudhatul16@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2763>

Tabel 2. Hasil Uji Kolerasi Spearmank Rank Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara (N=20)

Mekanisme Koping	Kualitas Hidup		p-value Spearman rank	Keeratan Hubungan
	Buruk	Baik		
Maladaptif	5/71.4	3/23.1	0.036	0.471
Adaptif	2/28.6	10/76.9		

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki mekanisme koping adaptif (60%) dan kualitas hidup yang baik. Responden dengan mekanisme koping maladaptif mayoritas memiliki kualitas hidup buruk, sedangkan responden dengan koping adaptif sebagian besar memiliki kualitas hidup baik. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dan kualitas hidup ($p = 0.036$) dengan keeratan hubungan sedang dan arah positif ($r = 0.471$) yang menunjukkan bahwa semakin adaptif mekanisme koping, semakin baik kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki mekanisme koping adaptif (60%), sedangkan 40% lainnya menggunakan mekanisme koping maladaptif. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien telah mampu menerapkan strategi koping positif dalam menghadapi penyakit dan proses pengobatan yang dijalani.

Mekanisme koping adaptif berperan penting dalam membantu pasien menerima kondisi penyakit, mengendalikan respons emosional, serta mempertahankan motivasi menjalani pengobatan. Pasien dengan koping adaptif cenderung lebih mampu mengelola stres, memiliki sikap penerimaan terhadap penyakit, serta aktif mencari dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, dan tenaga kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mekanisme koping adaptif merupakan bentuk penyesuaian diri yang efektif terhadap stresor penyakit kanker payudara (Karokaro, Silaen, Sitepu, & Anggriyanti, 2020).

Sebaliknya, sebagian pasien masih menggunakan mekanisme koping maladaptif yang ditandai dengan penyangkalan terhadap penyakit, menarik diri dari lingkungan sosial, serta munculnya perasaan putus asa dan kecemasan. Kondisi ini dapat menghambat proses adaptasi dan berpotensi memperburuk kondisi psikologis pasien, terutama pada mereka yang menjalani kemoterapi dalam jangka waktu panjang tanpa hasil pengobatan yang dirasakan optimal. Temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kelelahan fisik, tekanan emosional, dan ketidakpastian hasil terapi dapat mendorong penggunaan mekanisme koping yang kurang adaptif pada pasien kanker payudara (Fairuz, Meiyuntariningsih, & Aristawati, 2025; Afriyanti, Setiyowati, & Pasaribu, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berada pada kategori kualitas hidup baik yaitu sebesar 65%, sedangkan 35% responden lainnya memiliki kualitas hidup buruk. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas pasien masih mampu mempertahankan kualitas hidup yang relatif baik meskipun sedang menjalani terapi kemoterapi.

Kualitas hidup yang baik tercermin dari kemampuan pasien dalam menerima perubahan kondisi fisik dan penampilan tubuh, tetap menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan kemampuan, menikmati kehidupan, serta menjalin hubungan sosial yang positif dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Selain itu, pasien juga menunjukkan kemampuan berkonsentrasi yang baik dan tinggal di lingkungan yang mendukung kesehatan. Dukungan dari keluarga dan teman menjadi faktor penting yang membantu pasien merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari selama proses pengobatan (Cahyono et al., 2023).

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa secara umum responden memiliki kualitas hidup yang cukup baik karena mampu memahami dan menerima kondisi diri, serta tidak terlalu terfokus pada pikiran maupun

Salsabila Raudhatul Jannah*, Diah Nur Anisa, Sarwinanti

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Salsabila Raudhatul Jannah. *Email: salsabila.raudhatul16@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2763>

Peran mekanisme koping terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara

perasaan negatif terkait penyakit yang dialami. Tingkat penerimaan dan pemahaman diri yang baik terhadap kondisi penyakit, termasuk kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki, berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mayoritas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki kualitas hidup yang baik (Cahyono et al., 2023). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan pasien dalam mempertahankan aktivitas sehari-hari, menjaga fungsi dan interaksi sosial, serta memperoleh dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien selama menjalani pengobatan.

Namun, sebagian responden masih menunjukkan kualitas hidup yang buruk, terutama pada dimensi fisik dan psikologis. Penurunan kualitas hidup pada dimensi fisik berkaitan dengan keluhan nyeri, kelelahan, gangguan tidur, ketergantungan terhadap terapi medis, ketidakpuasan terhadap kehidupan seksual, serta kesulitan menerima perubahan penampilan tubuh. Sementara itu, pada dimensi psikologis, pasien mengalami kesulitan menikmati kehidupan, keterbatasan dalam beraktivitas akibat keluhan fisik, serta munculnya perasaan negatif yang berkepanjangan.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pasien kanker payudara dengan dukungan keluarga yang kurang cenderung mengalami penurunan kualitas hidup, khususnya pada aspek fisik dan psikologis (Azizah, Rizka, & Damanik, 2025). Minimnya dukungan keluarga menyebabkan pasien lebih sering memendam keluhan, tidak mengungkapkan perasaan yang dirasakan, mengalami ketidakpuasan terhadap kehidupan seksual, serta kesulitan dalam menerima perubahan penampilan tubuh akibat penyakit maupun efek pengobatan.

Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa pasien kanker payudara memiliki kerentanan tinggi terhadap penurunan kesejahteraan psikologis sebagai dampak dari tekanan emosional dan perubahan kondisi fisik selama proses penyakit dan pengobatan (Widyaningsih & Istifaraswati, 2019). Kondisi tersebut ditandai dengan meningkatnya stres

emosional, perasaan putus asa, serta kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial dan menahan keluhan sebagai bentuk upaya untuk menghindari penambahan beban psikologis bagi keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara mekanisme koping dan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Spearman Rank yang memperoleh nilai p sebesar 0.036 yang menunjukkan bahwa mekanisme koping berkontribusi terhadap persepsi kualitas hidup pasien. Responden yang menerapkan mekanisme koping adaptif sebagian besar memiliki kualitas hidup yang lebih baik yang mengindikasikan bahwa strategi koping yang positif berperan dalam membantu pasien mempertahankan kualitas hidup selama proses pengobatan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan pola antara mekanisme koping dan kualitas hidup. Beberapa responden dengan mekanisme koping maladaptif tetap menunjukkan kualitas hidup yang baik, sementara sebagian responden dengan koping adaptif justru memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme koping, tetapi juga oleh faktor lain, seperti kondisi fisik, stadium penyakit, efek samping kemoterapi, dukungan keluarga, serta ketersediaan dan akses terhadap layanan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor klinis dan sosial memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hidup pasien kanker payudara (Syapitri et al., 2025).

Penurunan kualitas hidup pada pasien dengan mekanisme koping maladaptif terutama tampak pada aspek fisik dan psikologis, yang berkaitan dengan keluhan nyeri, kelelahan, gangguan tidur, serta munculnya perasaan negatif. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa ketidakmampuan pasien dalam mengelola stres dan menerima kondisi penyakit dapat berdampak pada penurunan kesejahteraan fisik dan mental (Ośmiałowska, Misiąg, Chabowski, & Jankowska-polańska, 2021). Sehingga, mekanisme koping merupakan salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien kanker

Salsabila Raudhatul Jannah*, Diah Nur Anisa, Sarwinanti

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Salsabila Raudhatul Jannah. *Email: salsabila.raudhatul16@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2763>

Peran mekanisme koping terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara

payudara. Peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi, dukungan psikologis, serta pendampingan secara berkelanjutan agar pasien mampu mengembangkan mekanisme koping yang lebih adaptif selama menjalani kemoterapi.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara mekanisme koping dan kualitas hidup pasien kanker payudara dengan nilai *p*-value sebesar 0.036. Pasien yang menerapkan mekanisme koping adaptif cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang menggunakan koping maladaptif (Roslima, Maryuni, & Prayetni, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengelola stres dan beradaptasi terhadap kondisi penyakit merupakan faktor penting dalam membentuk persepsi kualitas hidup. Mekanisme koping adaptif berperan dalam mengurangi dampak negatif stres, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta mempertahankan fungsi sosial selama menjalani kemoterapi (Zerbinati, Folesani, Caruso, Belvederi Murri, Nanni, Righetti, & Grassi, 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya variasi hubungan antara mekanisme koping dan kualitas hidup. Beberapa responden dengan mekanisme koping maladaptif tetap menunjukkan kualitas hidup yang baik, sementara sebagian responden dengan mekanisme koping adaptif justru memiliki kualitas hidup yang buruk. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas hidup tidak semata-mata dipengaruhi oleh mekanisme koping, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi fisik, stadium penyakit, efek samping kemoterapi, dukungan sosial, serta akses terhadap layanan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa faktor klinis dan sosial turut berperan dalam menentukan kualitas hidup pasien kanker payudara (Malau, Sinurat, & Pane, 2024; Widodo, 2021).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa mekanisme koping merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Semakin adaptif mekanisme koping yang diterapkan, maka semakin baik kualitas hidup yang dirasakan oleh pasien. Selain mekanisme koping, kualitas

hidup pada pasien kanker payudara turut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang mencakup aspek klinis dan psikososial. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa tingkat kecemasan, lamanya menderita penyakit, kondisi fisik, serta strategi koping yang diterapkan berhubungan secara signifikan dengan dimensi psikologis dan fungsional kualitas hidup pasien kanker payudara (Alsdfan, Kadir, Noor, & Al-Jubouri, 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas hidup bersifat multidimensional dan terbentuk dari interaksi antara aspek fisik, psikologis, serta sosial individu.

Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa meskipun mekanisme koping memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup, terdapat variasi kondisi pada pasien, sebagian pasien dengan koping adaptif tetap memiliki kualitas hidup yang kurang baik, dan sebaliknya. Sehingga, diperlukan pendekatan keperawatan yang komprehensif dengan memperhatikan kondisi fisik, psikologis, serta dukungan sosial pasien, sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Mekanisme koping adaptif berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara. Sehingga, dukungan psikologis dan edukasi dari tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk membantu pasien mengembangkan mekanisme koping yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, A., Setiyowati, Y. D., & Pasaribu, J. (2024). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kepatuhan Kemoterapi Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 10690-10697.
- Alsdfan, R. M., Kadir, A. A., Noor, N. M., & Al-Jubouri, M. B. A. (2025). Quality of Life and Its Associated Factors Among Breast Cancer Women in Iraq: A Cross-Sectional Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 26(1), 339–345.

Salsabila Raudhatul Jannah*, Diah Nur Anisa, Sarwinanti

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Salsabila Raudhatul Jannah. *Email: salsabila.raudhatul16@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2763>

Peran mekanisme koping terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara

- Aniarti, R. P. (2024). Kesejahteraan Psikologis dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks dengan Kemoterapi. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(4), 15-21.
- Azizah, D., Rizka, Y., & Damanik, S., R. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di rsud arifin achmad. *Jmswh Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 78.
- Cahyono, H. D., Ira, N. P., & Prasetyo, H. (2023). Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Malang*, 8(1), 301-307.
- Fairuz, M. I., Meiyuntariningsih, T., & Aristawati, A. R. (2025). Problem Focused Coping sebagai Prediktor Kualitas Hidup pada Family Caregiver Pasien Kanker Payudara. *JIWA: JURNAL PSIKOLOGI INDONESIA Учену: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 3(01).
- Karokaro, T. M., Silaen, W., Sitepu, A. L., & Anggriyanti, D. (2020). Pengaruh mekanisme koping terhadap kecemasan pasien kanker payudara di rumah sakit grandmed lubuk pakam tahun 2020. *Jurnal keperawatan dan fisioterapi (JKF)*, 3(1), 71–78.
- Konieczny, M., Sawicka, J., Gaška, I., Kaczmar, E., Babuška-Roczniak, M., & Bądziul, D. (2025). Health-Related Quality of Life and Disease Acceptance Among Women with Breast Cancer Pre- and Post-Neoadjuvant Chemotherapy. *Cancers*, 17(3).
- Malau, G. P., Sinurat, S., & Pane, J. P. (2024). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Rsup Haji Adam Malik Medan Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 7717-7731.
- Mustăță, L. M., Peltecu, G., Gică, N., Botezatu, R., Iancu, G., Gheoca, G. D., Cigăran, R., & Iordăchescu, D. A. (2024). Evaluation of quality of life and socio-emotional impact of oncological treatment among patients with breast cancer. *Journal of Medicine and Life*, 17(3), 341–352.
- Osborne, A., Adnani, Q. E. S., & Ahinkorah, B. O. (2025). Breast cancer incidence in Indonesia: a sex-disaggregated analysis using WHO health equity assessment toolkit data. *BMC Cancer*, 25(1).
- Ośmiałowska, E., Misiąg, W., Chabowski, M., & Jankowska-polańska, B. (2021). Coping strategies, pain, and quality of life in patients with breast cancer. *Journal of Clinical Medicine*, 10(19).
- Roslina, R. S., Maryuni, S., & Prayetni, P. (2025). The Relationship Between Coping and Quality of Life in Breast Cancer Patients. *Genius Journal*, 7(1), 231–237.
- Roszkowska, M., & Białczyk, K. (2023). Coping Styles and Quality of Life in Breast Cancer Patients Undergoing Radiotherapy. *Cancers*, 15(23).
- Surjoseto, R., & Sofyanty, D. (2022). Pengaruh Kecemasan dan Depresi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangkunkusomo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1-8.
- Syapitri, H., Hardyati, N. A., Aridamayanti, B. G., & Purwandari, H. (2025). *Buku Referensi Pencegahan Komplikasi Luka Operasi*. Optimal Untuk Negeri.
- Widodo, D. (2021). The Relationship of Physical Condition and Quality Of Life In Breast Cancer Survivors In Malang City. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 7(1), 86-90.
- Widyaningsih, S., & Istifaraswati, A. (2019). Psychological well-being of patients with breast cancer: a descriptive study. *Sainteks*, 16(2).
- World Health Organization. (2021). *WHO global survey on the inclusion of cancer care in health-benefit packages 2020-2021*. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/cancer>
- Zerbinati, L., Folesani, F., Caruso, R., Belvederi Murri, M., Nanni, M. G., Righetti, S., & Grassi, L. (2024). Maladaptive coping styles moderate the relationship between information on cancer treatment and psychosocial symptoms: an Italian multicenter study. *Frontiers in Psychology*, 15.

Salsabila Raudhatul Jannah*, Diah Nur Anisa, Sarwinanti

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Salsabila Raudhatul Jannah. *Email: salsabila.raudhatul16@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2763>